

## **BAB III**

### **METODA PENELITIAN**

#### **3.1 Strategi Penelitian dan Metoda Penelitian**

Salah satu cara peneliti untuk mengumpulkan data sebuah penelitian ialah dengan menggunakan metoda penelitian. Pada dasarnya metoda penelitian adalah cara ilmiah untuk mengumpulkan sebuah data yang perlu diteliti yang berfungsi untuk mendapatkan hasil dari kegiatan penelitian dan mencapai tujuan yang dituju. Secara umum cara ilmiah yang digunakan dalam penelitian di klasifikasikan menjadi rasional, empiris, dan sistematis. Oleh karena itu, dengan adanya metode penelitian dapat memberikan suatu dampak dari sebuah variabel yang diteliti lalu mendapatkan suatu hasil kesimpulan dari sebuah cerminan mengenai obyek yang diteliti (Sugiyono, 2013: 2).

Metoda yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan asosiatif. Menurut Kurniawan dan Puspitaningtyas (2016:16) pendekatan asosiatif ialah menjelaskan suatu permasalahan penelitian yang bersifat keterkaitan antara dua variabel atau lebih. Maka dari itu penelitian ini terdiri dari variabel yang mempengaruhi (*independent variable*) dan variabel yang dipengaruhi (*dependent variable*). Oleh karena itu, peneliti memiliki tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk melakukan sebuah pengujian hipotesis yang mendeskripsikan mengenai hubungan pengaruh antara dua variabel atau lebih. Yang dimana variabel bebas terdiri dari kebijakan dividen, kebijakan hutang, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dan komite audit. Serta variabel terikat yaitu nilai perusahaan.

Metoda yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metoda kuantitatif. Dalam penelitian ini penulis akan menjelaskan mengenai hubungan pengaruh variabel dari kebijakan dividen, kebijakan hutang, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dan komite audit terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* selama periode 2017-2020.

## **3.2 Populasi dan Sampel**

### **3.2.1 Populasi Penelitian**

Menurut Sugiyono (2013:80) populasi merupakan wilayah generalisasi yang dikategorikan atas obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan klasifikasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti sebagai materi untuk dipelajari kemudian dapat menghasilkan kesimpulan. Maka dari itu populasi terdiri bukan hanya orang akan tetapi subyek maupun obyek serta benda-benda alam yang lainnya. Maka dapat dikatakan bahwa populasi bukan hanya sekedar jumlah pada obyek atau subyek yang dipelajari dan ditelaah akan tetapi mencakup seluruh klasifikasi yang dimiliki oleh subyek atau obyek didalamnya. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2017-2020.

### **3.2.2 Sampling dan Sampel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2013:81) sampel merupakan bagian ruang lingkup dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki dari populasi tersebut. Metoda penelitian ini dalam pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2013:85) *purposive sampling* yaitu menentukan sampel penelitian dengan menggunakan beberapa pertimbangan teknik atau dengan kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria-kriteria dalam penelitian ini untuk dapat pengambilan sampel yaitu diantaranya sebagai berikut :

1. Perusahaan yang tercatat di *Jakarta Islamic Index* periode tahun 2017 hingga 2020 dengan Bursa Efek Indonesia melakukan *review Jakarta Islamic Index* setiap 6 bulan, yang sudah disesuaikan dengan periode penerbitan Daftar Efek Syariah oleh Otoritas Jasa Keuangan.
2. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan tahunan perusahaan (*annual report*) pada tahun 2017-2020.
3. Perusahaan yang secara tetap tercatat di *Jakarta Islamic Index* selama periode penelitian 2017-2020.
4. Perusahaan yang menggunakan satuan mata uang rupiah (Rp) dalam menyajikan laporan keuangan tahunan perusahaan.
5. Perusahaan yang mempublikasikan dan menyajikan *annual report* yang tersedia di ruang publik.

**Tabel 3. 1 Rangkuman Hasil Pengambilan Sampel**

No.	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah Sampel Akhir
1.	Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2017-2020	30
2.	Perusahaan yang tidak konsisten tercatat di Jakarta Islamic Index periode 2017-2020 ( INDY, INTP, ITMG, JSMR, LPKR, LPFF, LSIP, MYRX, PPRO, PTPP, PWON, SMRA, SSMS, WSKT)	14
3.	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah (Rp) dalam menyajikan seluruh laporan keuangan perusahaan (ADRO, INCO)	2
Total		14
Jumlah Sampel (4tahun x 14 Perusahaan)		56

*Sumber : Hasil data diolah (2021)*

Berdasarkan tabel diatas terdapat jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 14 sampel perusahaan sehingga memperoleh total 56 observasi.

**Tabel 3. 2 Sampel Perusahaan**

No.	Kode	Perusahaan
1.	AKRA	PT. AKR Corporation Tbk.
2.	ANTM	PT. Aneka Tambang Tbk.
3.	ASII	PT. Astra Internasional Tbk.
4.	CTRA	PT. Ciputra Development Tbk.
5.	EXCL	PT. XL Axiata Tbk.
6.	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
7.	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.
8.	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk.
9.	PTBA	PT. Bukit Asam Tbk.
10.	SMGR	PT. Semen Indonesia(Persero) Tbk.
11.	TLKM	PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk.
12.	UNTR	PT. United Tractor Tbk.
13.	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk.
14.	WIKA	PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk.

*Sumber : www.idx.go.id (2017-2020)*

Berikut ini adalah daftar nama-nama perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian, terdapat 14 perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.

### 3.3 Data dan Metoda Pengumpulan Data

Menurut Kurniawan dan Puspitaningtyas (2016:78) data merupakan suatu ukuran nilai, dan data dapat mencerminkan suatu keadaan, gambar, suara, huruf, angka, atau dengan sebagainya yang berfungsi sebagai melihat objek maupun suatu konsep. Apabila data telah di proses maka akan menghasilkan sebuah informasi. Sumber data dalam penelitian ini ialah menggunakan data sekunder. Data sekunder ialah data dokumentasi yang dimana data tersebut dipublikasikan oleh sebuah organisasi atau perusahaan. Menurut Hardani *et al* (2020:401) data sekunder merupakan data yang sudah terkumpul atau dari sumber-sumber yang sudah tertulis milik perpustakaan ataupun pemerintahan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari buku-buku, fasilitas jurnal online dari situs *we Google Scholar* dan website Bursa Efek Indonesia berupa laporan keuangan tahunan perusahaan (*annual report*) pada periode 2017-2020. Adapun alasan peneliti menggunakan data sekunder dikarenakan data lebih dapat dipercaya karena legalitasnya contohnya pada laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah dipublikasikan oleh perusahaan dan telah diaudit oleh kantor akuntan publik, selain itu biaya dalam memperoleh data relative murah. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian adalah sebuah laporan keuangan tahunan perusahaan selama periode 2017 hingga 2020 dengan tujuan untuk melihat konsistensi hasil penelitian dari tahun ke tahun dan menjelaskan praktik dalam mengukur nilai perusahaan.

Pada penelitian ini metoda pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumentasi untuk dapat memperoleh hasil dari penelitian. Menurut Hardani *et al* (2020:149) dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti tertulis maka dapat dikatakan bahwa metoda dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data dengan mengunduh ataupun mencatat data berupa laporan keuangan perusahaan yang sudah dipublikasikan. Sedangkan menurut Kurniawan dan Puspitaningtyas (2016:83) dokumentasi ialah teknik mengumpulkan data dengan menggunakan dokumentasi yang sudah disediakan oleh sumber data. Data yang termuat dalam penelitian ini ialah nilai perusahaan, kebijakan dividen, kebijakan hutang, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dan komite audit yang dimana data masing-masing akan diperoleh dari situs website yang terselenggara di Bursa Efek Indonesia ([www.idx.go.id](http://www.idx.go.id)) berupa laporan keuangan tahunan perusahaan pada periode 2017-2020.

### 3.4 Operasional Variabel

Apabila peneliti sudah mengetahui sebuah masalah penelitian maka tahap selanjutnya ialah mempersiapkan variabel penelitian. Menurut Sugiyono (2013:38) variabel penelitian merupakan suatu atribut atau disebut dengan nilai subyek maupun kegiatan yang memiliki keberagaman tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian dapat menghasilkan suatu kesimpulan. Dalam hal ini, peneliti melibatkan lima *independent variable* yaitu diantaranya kebijakan dividen, kebijakan hutang, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dan komite audit. Kemudian *dependent variable* yang digunakan dalam penelitian ini ialah nilai perusahaan.

#### 3.4.1 Variabel Bebas (Independent Variable)

Menurut Kurniawan dan Puspitaningtyas (2016:43) dapat dikatakan variabel bebas apabila terdapat dua variabel atau lebih yang saling berhubungan, yang dimana bentuk hubungan variabel mempengaruhi ataupun dapat menyebabkan perubahan pada variabel yang lain.

##### a. Kebijakan Dividen

Menurut Musthafa (2017:141) kebijakan dividen ialah mengenai pertimbangan antara keputusan keuntungan yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada para pemegang saham atau menahan keuntungan tersebut yang fungsinya untuk pembiayaan dana investasi untuk mengelola suatu perusahaan dalam memaksimalkan nilai perusahaan. Dalam penelitian ini dalam mengukur kebijakan dividen menggunakan rasio *dividend payout ratio* yang dimana rasio ini mencerminkan hasil persentase dari setiap keuntungan yang dihasilkan dari perusahaan untuk dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk tunai. Apabila kinerja keuangan perusahaan baik, maka perusahaan akan mampu dalam menghasilkan besarnya dividen sesuai dengan ekspektasi para pemegang saham dan tidak mengabaikan pertumbuhan perusahaan.

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen per saham}}{\text{Laba per saham}} \times 100\%$$

### b. Kebijakan Utang

Indrarini (2019:7) kebijakan utang ialah kebijakan pihak manajemen untuk memenuhi pembiayaan kegiatan operasi perusahaan yang bersumber dari dana pihak kreditur. Dengan menggunakan kebijakan hutang dapat meningkatkan leverage keuangan sebab kebijakan utang akan menambah penggunaan utang untuk mengelola kegiatan perusahaan. Dalam penelitian ini untuk mengukur kebijakan utang menggunakan *debt to equity ratio* rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang. Secara umum semakin besar rasio ini maka perusahaan dinilai berbahaya dari segi keuangan karena kemungkinan akan mengalami kebangkrutan serta pihak manajemen akan bekerja secara maksimal untuk mempertahankan arus kas perusahaan.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

### c. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan bagian penting dari sebuah perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Keberadaan pihak manajerial disuatu perusahaan dapat meminimalisir konflik keagenan karena kepemilikan manajerial dapat menyetarakan kedudukan antara pihak manajemen dengan pihak pemegang saham yang nantinya pihak manajerial selaku sebagai pihak pemegang saham dan pengelola perusahaan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Semakin besar total kepemilikan saham manajerial di suatu perusahaan akan membuat minat para investor untuk menginvestasikan modalnya di perusahaan tersebut karena para investor percaya bahwa pihak manajemen tidak akan melakukan kecurangan yang dampaknya akan merugikan para pemegang saham sebab pihak manajemen juga berperan sebagai pemegang saham perusahaan (Anggraini & Fitria, 2018).

$$\text{KM} = \frac{\text{Jumlah Saham yang Dimiliki Manajerial}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}} \times 100 \%$$

#### d. Dewan Komisaris Independen

Franita (2018:12) dewan komisaris independen ialah anggota komisaris independen yang tidak ada keterkaitan hubungan dengan pemegang saham pengendali. Komisaris independen berperan penting dalam *corporate governance* dalam melaksanakan aktivitas perusahaan serta mengharuskan terciptanya akuntabilitas. Proporsi dewan komisaris independen dalam penelitian ini diukur dengan persentase anggota dewan komisaris berasal dari luar perusahaan dengan total ukuran anggota dewan komisaris perusahaan. Semakin banyak jumlah komisaris independen perusahaan mengemukakan bahwa komisaris independen melakukan fungsi pengawasan dan kinerja suatu perusahaan semakin baik pula dan berdampak nilai perusahaan juga akan meningkat.

$$DKI = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Komisaris}} \times 100\%$$

#### e. Komite Audit

Komite audit merupakan bentuk suatu komite yang terdiri dari sekurang-kurangnya 3 orang, yang di dalamnya diketuai oleh komisaris independen perusahaan serta dua orang lainnya berasal dari pihak eksternal perusahaan yang secara independen dapat berkontribusi di suatu perusahaan. Keberadaan komite audit berperan penting dalam pelaksanaan *good corporate governance* yaitu melakukan fungsi pengawasan dan pengendalian perusahaan. Tujuan dibentuknya komite audit ialah untuk membantu dewan komisaris untuk memastikan kontrol sistem pengendalian internal perusahaan serta mengawasi pelaksanaan tugas auditor internal dan eksternal (Franita, 2018:14).

$$KA = \sum \text{Jumlah Anggota Komite Audit}$$

### 3.4.2 Variabel Terikat (Dependent Variable)

Menurut Kurniawan & Puspitaningtyas (2016:43) dapat dikatakan variabel terikat apabila terdapat dua variabel yang memiliki hubungan dan variabel yang dipengaruhi maupun yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel

dependen dalam penelitian ini ialah nilai perusahaan. Menurut Indrarini (2019:2) nilai perusahaan adalah penilaian para investor terhadap prestasi sebuah perusahaan dalam memberikan rasa kepercayaan kepada pihak manajemen untuk mengelola sumber daya perusahaan yang terkait dengan harga saham. Peluang investasi membentuk nilai perusahaan melalui indikator nilai pasar saham sehingga dengan adanya kegiatan investasi dapat mencerminkan sinyal positif mengenai perkembangan perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Dalam penelitian ini untuk mengukur nilai perusahaan dengan menggunakan *price book value*. Rasio ini menunjukkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham apabila *price to book value* semakin meningkat mencerminkan harga saham yang tinggi dan para investor akan percaya pada kinerja perusahaan di masa yang akan datang (Kumalasari dan Widyawati, 2017).

$$PBV = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

### 3.5 Metoda Analisis Data

Teknik atau cara yang dilakukan dalam mengumpulkan sebuah data disebut dengan metoda analisis data. Dalam melakukan pengumpulan sebuah data ialah langkah-langkah yang penting untuk sebuah penelitian dikarenakan akan mendapatkan suatu informasi penting dari data tersebut untuk memenuhi tujuan dari penelitian. Peneliti akan memperoleh data berdasarkan sumbernya, data dari sumbernya yang dimaksud ialah suatu objek penelitian dari mana sumber data yang akan didapatkan di dalamnya menyajikan setiap data variabel yang dibutuhkan oleh peneliti, lalu melakukan penghitungan data untuk menjawab rumusan masalah penelitian, sehingga yang terakhir melakukan penghitungan untuk menguji hipotesis penelitian yang diajukan (Kurniawan dan Puspitaningtyas, 2016:80).

Berikut ini teknik penelitian pengolahan data yang akan digunakan dalam penelitian ialah mencakup perhitungan data analisis model penelitian menggunakan data statistik yang berperan untuk memperoleh sebuah hasil dari data yang didapatkan sehingga akan ditarik sebuah kesimpulan. Dengan demikian dalam rangka memperoleh sebuah hasil penelitian maka peneliti menggunakan metoda statistik yang dibantu dengan program *Software Eviews 10*.



### 3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:147) statistika deskriptif ialah statistik yang berfungsi sebagai alat analisis data dengan cara menjelaskan sebuah data yang sudah dikumpulkan oleh peneliti tanpa harus membuat sebuah kesimpulan. Klasifikasi dalam statistika deskriptif yaitu mengemukakan sebuah penyajian data melalui table, diagram lingkaran, grafik, pictogram, perhitungan persentil, desil, perhitungan mean, modus, median, perhitungan penyebaran data melalui rata-rata dan standar deviasi. Nilai rata-rata dalam sebuah penelitian berfungsi untuk mengetahui nilai rata-rata dari sebuah data penelitian. Nilai maksimum berfungsi untuk mengetahui nilai terbesar dari sebuah data penelitian. Lalu nilai minimum berfungsi untuk melihat sebuah nilai terkecil dari data penelitian. Sementara standar deviasi berfungsi untuk melihat sebuah keberagaman sebuah data penelitian.

### 3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2018:137) uji asumsi klasik ialah suatu persyaratan statistik yang harus dilakukan pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *Ordinary Least Square*. Uji asumsi klasik memiliki tujuan untuk menguji data pada penelitian yang memberikan kepastian bahwa analisis regresi linear berganda yang didapatkan sesuai dengan model estimasi serta memiliki hubungan yang signifikan dan memenuhi syarat uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik terdiri dari empat uji yaitu diantaranya :

#### 1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali, (2018:161) uji normalitas memiliki sebuah tujuan untuk menguji data dalam model regresi nilai residual pada variabel *independent* dengan dengan variabel *dependent* apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak dengan pendekatan analisis grafik *Probabilility plot*. Dasar pengambilan untuk keputusan uji normalitas berdasarkan apabila jika tingkat signifikansi probabilitasnya lebih dari  $\alpha = 5\%$  (0.05) maka data residual berdistribusi normal. Begitupun dengan sebaliknya paabila tingkat signifikansi kurang dari  $\alpha = 5\%$  (0.05) maka data reisdual dalam penelitian tiadk berdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas mempunyai tujuan untuk menguji sebuah data pada model regresi apakah adanya korelasi antara variabel bebas (*variable indendent*) atau melainkan dengan tidak memiliki adanya korelasi dengan variabel bebas (*variable independent*). Untuk mengetahui ada atau tidak adanya multikolinieritas dengan memperhatikan nilai *tolerance* (nilai toleransi) lebih dari 0.10 atau sama dengan nilai VIF kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas (*variable independent*) pada model regresi linear berganda harus memiliki nilai tolreansi diatas 0.10 dan nilai VIF yang kurang dari 10 maka tidak akan terjadinya multikolinieritas, begitupun dengan sebaliknya (Ghozali, 2018:108).

## 3. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018:111) uji autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji sebuah data model regresi linear berganda yaitu apakah data dalam penelitian terjadinya autokorelasi atau tidak terjadinya autokorelasi. Untuk menunjukkan uji autokorelasi yakni dengan membandingkan table *Durbin Watson* dengan hasil uji *Durbin Watson* sehingga dapat diperoleh apabila jika  $d_w < d_L$  maka dapat dikatakan terjadinya autokorelasi negatif. Apabila  $d_w > 4-d_L$  maka dapat simpulkan terjadinya autokorelasi positif. Sementara apabila  $4-d_U < d_w < 4-d_L$  maka diperoleh hasil tidaka ada keputusan (*no decision*). Apabila  $d_U < d_w < 4-d_U$  maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi dalam sebuah data pada model regresi.

## 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki sebuah tujuan untuk menguji data dalam model regresi apakah terjadinya penyimpangan *variance* dari satu residual observasi ke residual observasi lainnya. Apabila jika *variance* dari satu observasi ke observasi yang lainnya tetap maka dapat dikatakan bahwa model regresi homoskedastisitas. Begitupun dengan sebaliknya apabila *variance* dari satu observasi ke observasi yang lainnya tidak tetap maka dapat simpulkan bahwa data dalam model regresi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini untuk menguji heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan uji Glesjer dengan dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas yaitu jika nilai

*probability chi-square* lebih dari  $\alpha = 5\%$  (*chi-square*  $> 0,05$ ) maka dapat dikatakan tidak terjadinya heteroskedastisitas. Sedangkan apabila nilai *probability chi-square* kurang dari  $\alpha = 5\%$  (*chi-square*  $< 5\%$ ) maka dapat dikatakan terjadinya heteroskedastisitas dalam data pada model regresi penelitian (Ghozali, 2018:142).

### 3.5.3 Model Regresi Data Panel

Menurut Susanto dan Ahmaddien (2020:4) data panel ialah data gabungan antara *time series* dan *cross section*. Yang dimaksud dengan *time series* ialah suatu istilah yang digunakan untuk data dalam jangka waktu tertentu. Sementara *cross section* ialah data dari beberapa objek yang diamati dalam periode tertentu. Dalam penelitian ini menggunakan data panel dikarenakan peneliti menggunakan jangka waktu tertentu serta banyak perusahaan. Yang dimana penggunaan *time series* yaitu peneliti menggunakan jangka waktu penelitian selama empat tahun dari periode 2017-2020. Sementara yang menggunakan data *cross section* dikarenakan peneliti menggunakan sejumlah data dari banyak perusahaan yang digunakan sebagai sampel dengan total enam belas perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.

#### 3.5.3.1. Metoda Estimasi Model Regresi Panel

Metoda estimasi dalam menggunakan teknik regresi data panel dapat diklasifikasikan dengan melalui pendekatan alternatif yang berjumlah tiga pendekatan yaitu diantaranya sebagai berikut :

##### 1. *Common Effect Model*

Menurut Ghozali (2013:251) model sederhana yang memiliki peran untuk menaksir model parameter dari sebuah model data panel, adapun cara yang digunakan untuk melakukan kolaborasi antara penggabungan data *time series* dan *cross section* tanpa adanya memperlihatkan perbedaan antara waktu dengan individu (perusahaan) di sebut dengan *common effect model*. Penggunaan teknik estimasi dalam data panel menggunakan pendekatan metoda OLS (*Ordinary Least Square*). *Common Effect Model* tidak memperhatikan adanya perbedaan mengenai dimensi waktu serta individu maka dapat dikatakan bahwa berbagai perilaku individu (perusahaan) sama dalam jangka waktu tertentu.

## 2. *Fixed Effect Model*

Menurut Ghozali (2013:261) *Fixed Effect Model* (FEM) merupakan sebuah model yang mencerminkan meskipun terdapat perbedaan intersep untuk setiap individu (perusahaan), namun individu tersebut tidak bervariasi terhadap waktu. Maka dapat dikatakan bahwa koefisien slope dari *Fixed Effect Model* tidak bervariasi terhadap waktu dan individu. Penggunaan teknik estimasi dalam data panel menggunakan pendekatan metoda OLS (*Ordinary Least Square*). *Fixed Effect Model* memiliki kelebihan salah satu diantaranya dapat memberikan adanya perbedaan dampak individu maupun dampak waktu, lalu metoda ini tidak perlu menggunakan perkiraan untuk komponen error yang tidak berkorelasi dengan *independent variable*.

## 3. *Random Effect Model*

Menurut Gujarati dan Porter (2012:602) *Random Effect Model* (RAM) ialah suatu model yang berfungsi untuk memperkirakan data panel yang dimana variabel residual (gangguan) memiliki kemungkinan untuk saling terhubung dengan antar individu dan antar waktu. *Random Effect Model* diperkirakan bahwa *error term* akan selalu ada dan kemungkinan adanya korelasi sepanjang *time series* dan *cross section*. Penggunaan teknik estimasi dalam data panel menggunakan pendekatan metoda GLS (*Generalized Least Square*). *Random Effect Model* merupakan model yang lebih baik untuk digunakan dalam data panel apabila jumlah individu lebih besar daripada total jangka waktu yang tersedia.

### 3.5.3.2. Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

Setelah mengetahui ketiga pendekatan alternatif data panel tersebut, maka tahap selanjutnya ialah menentukan model terbaik untuk Analisa data. Pengujian data dilakukan sebagai berikut :

#### 1. *Chow Test*

Menurut Susanto dan Ahmaddien (2020:35) uji *chow test* ini berfungsi sebagai pembandingan antara *fixed model effect* dengan *common effect model*. Adapun cara untuk menghitung uji *chow test* ini dengan menggunakan hasil regresi *fixed effect model*. Terdapat hipotesis dalam uji *chow test* ini yaitu:  
 $H_0$  : *Common Effect Model (CEM)*

$H_a$  : *Fixed Effect Model (FEM)*

Pada umumnya dasar kriteria penolakan  $H_0$  melalui pertimbangan statistik *chi square*. Apabila probabilitasnya *chow test* lebih besar dari 0,05 ( $\text{prob} \geq 0,05$ ) maka dapat disimpulkan  $H_0$  diterima sementara  $H_a$  ditolak dengan demikian pengujian tidak berlanjut karena selesai di pengujian *chow test* saja. Namun apabila jika probabilitas *chow test* lebih kecil dari 0,05 ( $\text{prob} \leq 0,05$ ) oleh karena itu dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak sementara  $H_a$  diterima pada akhirnya pengujian harus berlanjut ke ke uji *hausman test*.

## 2. *Hausman Test*

Menurut Susanto dan Ahmaddien, (2020:47) *hausman test* berfungsi sebagai pembanding antara *fixed effect model* dan *random effect model*. Dilakukannya uji *hausman* ini apabila uji *chow* memiliki nilai probabilitasnya yang rendah kurang dari 0,05. Terdapat hipotesis dalam uji *hausman* yaitu sebagai berikut :

$H_0$  : *Random Effect Model (REM)*

$H_a$  : *Fixed Effect Model (FEM)*

Pada umumnya, dasar kriteria penolakan  $H_0$  melalui pertimbangan statistik *chi square*. Apabila nilai probabilitas *hausman test* lebih besar dari 0,05 ( $\text{prob} \geq 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima sementara  $H_a$  ditolak. Namun apabila nilai probabilitas *hausman test* lebih kecil dari 0,05 ( $\text{prob} \leq 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak sementara  $H_a$  diterima, yang pada akhirnya pengujian harus berlanjut ke uji *lagrange multiplier test*.

## 3. *Lagrange Multiplier Test*

Menurut Susanto dan Ahmaddien, (2020:57) *lagrange multiplier test* berfungsi sebagai pembanding antara *random effect model* dan *common effect model*. Dilakukannya *lagrange multiplier test* ini apabila terdapat rendahnya nilai probabilitas *hausman test* kurang dari 0,05. Terdapat hipotesis dalam uji *lagrange multiplier* yaitu sebagai berikut :

$H_0$  : *Common Effect Model (CEM)*

$H_a$  : *Random Effect Model (REM)*

Pada umumnya, dasar-dasar penolakan  $H_0$  melalui pertimbangan statistik *chi square*. Apabila nilai probabilitas *lagrange multiplier test* lebih besar dari 0,05 ( $\text{prob} \geq 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima sedangkan  $H_a$  ditolak. Namun apabila nilai probabilitas *lagrange multiplier test* lebih kecil dari 0,05 ( $\text{prob} \leq 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak sementara  $H_a$  diterima.

### 3.5.4 Analisis Regresi Berganda

Menurut Ghozali (2018:95) mendefinisikan analisis regresi berganda ialah sebuah analisis yang berfungsi untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas (*independent variable*) yang jumlahnya lebih dari satu terhadap variabel terikat (*dependent variable*). Data yang sudah terkumpul oleh peneliti maka data tersebut akan diolah melalui *Software Eviews 10*. Dengan demikian, untuk mengetahui pengaruh *independent variable* terhadap *dependent variable* maka digunakan analisis regresi berganda dengan persamaan seperti dibawah ini :

$$PBV_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 DPR_{i,t} + \beta_2 DER_{i,t} + \beta_3 KM_{i,t} + \beta_4 DKI_{i,t} + \beta_5 KA_{i,t}$$

Keterangan :

$PBV_{i,t}$	= Price Book Value Nilai Perusahaan
$\beta_0$	= Konstanta
$\beta_1 DPR_{i,t}$	= Kebijakan Dividen
$\beta_2 DER_{i,t}$	= Kebijakan Hutang
$\beta_3 KM_{i,t}$	= Kepemilikan Manajerial
$\beta_4 DKI_{i,t}$	= Dewan Komisaris Independen
$\beta_5 KA_{i,t}$	= Komite Audit

### 3.5.5 Pengujian Hipotesis

#### 1. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) berfungsi untuk mengetahui adanya masing-masing pengaruh antara variabel bebas (*independent variable*) dengan variabel terikat (*dependent variable*). Taraf yang digunakan dalam uji parsial (uji t) yaitu dengan taraf  $\alpha = 5\%$  Ghozali (2018:98). Adapun klasifikasi untuk pengujian parsial (uji t) yaitu diantaranya :

- a. Apabila nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 (  $\text{prob} \leq 0,05$ ) maka dapat dikatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- b. Apabila nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05 (  $\text{prob} \geq 0,05$ ) maka dapat dikatakan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

## 2. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Menurut Ghozali (2018:98) uji kelayakan model (uji F) berfungsi sebagai penguji data model regresi yang digunakan apakah dapat digunakan sebagai memperkirakan pengaruh variabel bebas (*independent variable*) terhadap variabel terikat (*dependent variable*) yang dilakukan secara bersama-sama (simultan). Adapun pengujian hipotesis yaitu dengan menggunakan distribusi F. dengan  $\alpha = 5\%$  (0.05) terdapat kriteria untuk uji kelayakan model (uji F) yaitu diantaranya :

- a. Apabila nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0.05 (  $\text{prob} < 0.05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat adanya pengaruh secara Bersama-sama (simultan) antara pengaruh variabel bebas (*independent variable*) terhadap variabel terikat (*dependent variable*) dengan demikian model tersebut dapat digunakan.
- b. Apabila nilai probabilitasnya lebih besar dari 0.05 (  $\text{prob} > 0.05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya pengaruh terhadap variabel bebas (*independent variable*) terhadap variabel terikat (*dependent variable*).

### 3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghozali (2018:97) koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan suatu uji yang berfungsi untuk mengukur seberapa besar kemampuan dalam mendeskripsikan pengaruh variasi variabel bebas (*independent variable*) dengan variabel terikat (*dependent variable*). Nilai yang terdapat untuk uji koefisien determinasi yaitu nol dan satu. Apabila nilai koefisien determinasi kecil maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas untuk menjelaskan variabel terikat sangat terbatas. Dan apabila nilai koefisien determinasi yang mendekati satu maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas dapat memberikan seluruh deskripsi mengenai informasi yang dibutuhkan yang fungsinya untuk memprediksi variabel terikat.